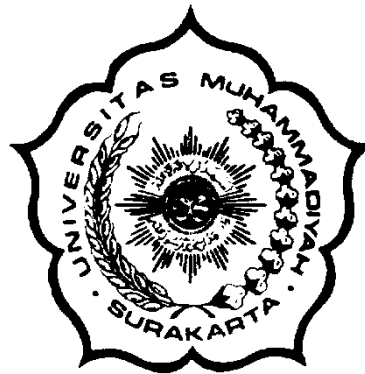


**ASUHAN KEPERAWATAN PADA BAYI. NY. N
DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)
DI KAMAR BAYI RESIKO TINGGI RSUD Dr. MOEWARDI
SURAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Ahli Madya Keperawatan



Disusun Oleh :

FITRIANA WULANDARI
J.200.070.026

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa indikator terkait dengan kesejahteraan anak menjadi indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan terutama dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan pembangunan dibidang kesehatan. Indikator tersebut adalah angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian balita (AKABA).

Penyebab kematian bayi dan balita menurut Survey Sensus Nasional (SUSENAS) tahun 2001 adalah karena gangguan perinatal dan penyakit-penyakit system pernafasan (Nur Rohman, 2008).

BBLR yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan timbulnya masalah pada semua sistem organ tubuh meliputi gangguan pada pernafasan (aspirasi mekonium, asfiksia neonatorum), gangguan pada sistem pencernaan (lambung kecil), gangguan sistem perkemihan (ginjal belum sempurna), gangguan sistem persyarafan (respon rangsangan lambat). Selain itu bayi berat lahir rendah dapat mengalami gangguan mental dan fisik serta tumbuh kembang. BBLR berkaitan dengan tingginya angka kematian bayi dan balita, juga dapat berdampak serius pada kualitas generasi mendatang, yaitu akan memperlambat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berpengaruh pada penurunan kecerdasan (Depkes RI, 2005).

Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 33%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan. Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di 7 daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia), angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 yakni maksimal 7% (Depkes, 2010).

Berdasarkan hasil pengumpulan data indikator kesehatan propinsi yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan, proporsi BBLR pada tahun 2000 berkisar antara 0,91% (Gorontalo) dan 18,89% (Jawa Tengah), sedangkan pada tahun 2001 berkisar antara 0,54% (NAD) dan 6,90% (Sumatra Utara).

Angka tersebut belum mencerminkan kondisi sebenarnya yang ada di masyarakat karena belum semua berat badan bayi yang dilahirkan dapat dipantau oleh petugas kesehatan, khususnya yang ditolong oleh dukun atau tenaga non kesehatan lainnya (Profil Kesehatan RI, 2004).

Masalah jangka panjang yang mungkin timbul pada bayi-bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) antara lain: Gangguan perkembangan, gangguan pertumbuhan, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, penyakit paru kronis, kenaikan angka kesakitan dan sering masuk rumah sakit, kenaikan frekuensi kelainan bawaan (Subramanian, 2007).

B. Identifikasi Masalah

Melihat masih besarnya angka kejadian bayi berat badan lahir rendah dan kematian perinatal akibat berat badan lahir rendah (BBLR) di negara-negara berkembang khususnya di Indonesia bagian Jawa Tengah sendiri maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan judul "*Asuhan Keperawatan pada By. Ny. N dengan Berat Badan Lahir Rendah Di Kamar Bayi Resiko Tinggi RSUD Dr. Moewardi Surakarta*".

C. Tujuan

1. Umum

Memberikan pengalaman nyata kepada penulis atau mahasiswa dalam penatalaksanaan dan mendokumentasikan asuhan keperawatan pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah.

2. Khusus

Dengan pembuatan karya tulis ini maka mahasiswa mampu:

- a. Melakukan pengkajian pada bayi berat badan lahir rendah
- b. Melakukan analisa data pada bayi berat badan lahir rendah

- c. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul
- d. Merumuskan intervensi keperawatan
- e. Melakukan tindakan (asuhan) keperawatan
- f. Melakukan evaluasi tindakan

D. Manfaat

1. Mahasiswa

Menambah pengetahuan / pengalaman nyata dalam penatalaksanaan dan pendokumentasian terhadap bayi resiko tinggi dengan berat badan lahir rendah.

2. Pasien

Menambah pengetahuan dalam perawatan dan pemenuhan kebutuhan nutrisi serta pertumbuhan dan perkembangan pada bayi berat badan lahir rendah.

3. Institusi

Mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan dan sebagai cara untuk mengevaluasi materi yang telah diberikan kepada mahasiswa.

4. Rumah Sakit

Mengetahui perkembangan pasien dan dapat mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah diberikan.